

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental sesuai dengan norma sosial dan budaya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang esensial bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memegang pekerjaan yang signifikan dalam menciptakan SDM. Penggarapan yang bersifat SDM merupakan salah satu titik fokus tujuan instruktif, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Diklat Umum, Ayat 2, Pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Ekspansi SDM ini juga memengaruhi dunia pelatihan. Sekolah yang merupakan garda terdepan dalam peningkatan aset manusia, harus menjadi bagian yang berfungsi baik dari segi kualitas maupun jumlah. Upaya kemajuan belajar harus dibarengi dengan pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat diterima secara umum oleh siswa. Pengalaman yang berkembang dapat meningkatkan upaya bersama antara siswa dan pengajar serta antar siswa, karena arah pembelajaran lebih membingungkan bukan hanya satu arah..

Mendapatkan latihan tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor kunci yang saling terkait seperti rencana pendidikan, instruktur/guru, pembelajaran, dan siswa. Komponen-komponen ini difokuskan pada kesejahteraan siswa. Mengingat

hal ini, guru harus memiliki pilihan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar siswa dapat mengambil bagian dalam latihan pembelajaran dengan cara yang baik. Sumarmi (2015:1) menyatakan bahwa Dalam konteks pembangunan pendidikan Indonesia, guru berperan penting dan strategis dalam upaya membentuk karakter bangsa dan memaksimalkan potensi siswa. Sumarmi juga meyakini bahwa keberadaan teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan pekerjaan guru yang sangat kompleks dan unik.

Hamalik (2010:64) menyatakan bahwa Pokok pelajaran, isi yang dicakup, metode yang digunakan, alat yang dipilih, dan evaluasi hasil implementasi kurikulum semuanya ditentukan oleh instruktur. Guru yang baik adalah guru yang secara efisien mengembangkan rencana pelajarannya sendiri dan alat bantu pengajaran lainnya sesuai dengan kurikulum sekolah.

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, rencana sekolah adalah kumpulan rencana, sasaran, isi, sumber pengajaran, dan kerangka organisasi yang menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Ada beberapa pendekatan yang sesuai untuk proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, antara lain pendekatan akademik, inkuiri, kontekstual dan tematik terpadu. Dalam pendekatan ini, berkembang menjadi model pembelajaran, yang mengarah ke metode dan teknik pembelajaran. Untuk menentukan pendekatan, pendidik terlebih dahulu perlu mengetahui karakteristik peserta didik.

Pengalaman yang berkembang dari pandangan dunia lama harus diubah ke pandangan dunia lain, mengingat pengalaman pendidikan ternyata lebih lincah dan bermanfaat di kalangan mahasiswa. Ini membangun penalaran imajinatif siswa. Interaksi instruktif dapat membentuk kemampuan mental, mendalam, dan

psikomotorik siswa. Siklus instruktif memiliki bagian-bagian yang berbeda untuk mencapai target pembelajaran yang terkandung dalam rencana pendidikan. Sangat mungkin dari perhitungan utama pembelajaran adalah aksesibilitas materi. Materi yang dimaksud adalah semua jenis materi, baik yang tersusun maupun tidak tertulis, yang dilibatkan oleh pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas..

Buku teks adalah semacam materi pertunjukan yang disusun yang melibatkan pendidik untuk pembelajaran dan sering kali tidak sesuai dengan rencana pendidikan yang digunakan. Sesuai dengan Peraturan Badan Publik Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, buku teks merupakan sumber belajar yang paling penting untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks yang digunakan di sekolah dirancang hanya untuk menekankan misi, memberikan pengetahuan dan fakta tanpa penerapan dan analisis materi pembelajaran.

Ini jelas kurang menarik dan tidak terlalu ideal jika dengan sedikit keberuntungan bacaan kursus digunakan dalam pengalaman yang berkembang tanpa buku-buku pendukung, seperti *freebees* sebagai aturan untuk siswa yang dapat digunakan untuk review mandiri.. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Baik berupa materi cetak, model/maket, materi audio, materi audiovisual, maupun materi interaktif, yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta perkembangan teknologi informasi. Serta terdapat juga beberapa komponen yang wajib dipahami oleh guru seperti tujuan, input, peran guru, peran siswa, aktivitas, dan pengaturan.

Peningkatan materi pertunjukan juga harus didasarkan pada bagaimana pendidik dapat menerapkan siswa dalam pengalaman yang berkembang. Siswa dipandang sebagai mata pelajaran bukan item, dan pengalaman pendidikan tidak dibatasi oleh pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa dan menjadikan mereka subjek dalam pengalaman yang berkembang adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ini adalah strategi pembelajaran alternatif di mana siswa belajar tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi dengan mengamati daripada mengafal, menganalisis, memahami dan menerapkan. Dan keterampilan datang dari siswa itu sendiri, bukan dari apa yang dikatakan guru. Pengembangan bahan ajar tersebut harus dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nora Santi Sinaga, S.Pd, guru geografi SMA Negeri 1 Medang Deras pada 19 Februari 2019, guru geografi menggunakan hanya buku teks dan lembar kerja dalam proses pembelajaran, tanpa ada bahan ajar penunjang seperti *handout*. Buku-buku teks tersebut berasal dari pemberian pemerintah dan juga dari terbitan tim penerbit. Akan tetapi buku-buku tersebut tidak kontekstual sehingga membuat peserta didik sukar untuk memahami materi geografi apalagi menganalisis materinya. Hal ini karena dalam pembelajaran geografi memerlukan penjelasan yang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa (konteks).

Dengan pemikiran tersebut, bahan ajar perlu dikembangkan, pengembangan bahan ajar berupa *handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk membantu guru geografi dalam pembelajarannya. Adapun materi dalam penelitian ini adalah Mitigasi Bencana Alam. Alasan pemilihan

materi ini karena materi ini berada di semester ganjil pada KD 3.7 serta sesuai dengan waktu penelitian.

Manfaat *handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga memungkinkan guru dan institusi untuk menulis sendiri. Bentuknya sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Formulir dan konten dapat berkisar dari yang sangat mendasar hingga yang cukup lengkap, tergantung pada siapa yang membuatnya. Cakupan materi utama berkaitan dengan kehidupan nyata atau keseharian siswa (kontekstual). Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar *handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat siswa tidak bosan dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

Pembuatan *handout* dalam kegiatan pembelajaran termasuk tidak hanya mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengatasi kekurangan materi, baik buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik, yang memiliki beberapa keunggulan (Prastowo, 2015:81).

Oleh karena itu, dengan menghadirkan bahan ajar yang mendukung buku teks seperti *handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), materi disajikan tidak hanya dalam bentuk definisi istilah, tetapi juga dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku teks yang digunakan di sekolah dirancang hanya untuk menekankan misi menyampaikan pengetahuan dan fakta, tanpa adanya penerapan dan analisis apapun.
- 2) Guru geografi hanya menggunakan buku teks dan lembar kerja sebagai bahan yang menunjukkan pengalaman yang berkembang, yang membuat siswa bosan dan sulit untuk memahami dan menganalisis materi pembelajaran.
- 3) Pengembangan bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Mitigasi Bencana Alam.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengembangan bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Mengingat kendala masalah selesai, rencana masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana mengembangkan bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara?

- 2) Apakah bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* layak digunakan bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara?

E. Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah selesai, alasan peninjauan adalah untuk:

- 1) Menganalisis pengembangan bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- 2) Menganalisis kelayakan bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dalam penulisan skripsi.
- b. Membantu guru Geografi untuk mengembangkan bahan ajar.

2) Bagi Peserta didik

- a. Dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran geografi, yang tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari buku teks saja.
- b. Dapat mendorong motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Medang Deras.

3) Bagi Guru

- a. Bahan ajar *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibuat peneliti dapat digunakan guru sebagai bahan ajar untuk tahun berikutnya serta dijadikan referensi.
- b. Membantu dalam pembuatan pengembangan bahan ajar seperti *Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut.
- c. Memberikan inspirasi kepada pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam membuat materi peragaan dan menambah pengetahuan bagi pengajar tentang penyempurnaan materi ajar.

4) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendorong motivasi dan semangat peserta didik SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara dalam belajar.